

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Kerupuk adalah salah satu makanan ringan yang populer dan banyak diminati oleh masyarakat. Segmentasi produk kerupuk sangat luas, mulai dari anak-anak hingga orang tua baik orang kaya maupun miskin semua mengonsumsinya. Kerupuk biasa dikonsumsi sebagai makanan pendamping dan dapat juga digunakan sebagai makanan ringan/camilan bahkan tidak jarang kerupuk juga digunakan sebagai lauk utama terutama pada keluarga miskin. Kondisi ini membuat permintaan akan kerupuk terus selalu ada. Hal ini mendorong berkembangnya industri yang mengolah produk kerupuk. Salah satu wilayah yang menjadi tempat produksi kerupuk adalah di Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Desa Mulyoarjo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang yang menjadi tempat produksi pengolahan kerupuk. Di desa ini terdapat empat agroindustri kerupuk yang termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan dimiliki oleh perorangan. Terdapatnya usaha ini memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan, sehingga berpotensi mengurangi jumlah pengangguran dan dilihat secara lebih luas akan meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Usaha sektor UMKM pada umumnya memiliki karakteristik lemah dalam perencanaan usaha, keterbatasan keterampilan teknis dan administrasi. Hasil penelitian pendahuluan didapatkan bahwa pengelolaan usaha agroindustri kerupuk dilakukan secara kekeluargaan sehingga hubungan antara pemilik agroindustri dan pekerjanya tidak memiliki keterikatan khusus. Para pekerja dapat secara leluasa untuk masuk kerja maupun tidak. Pemilik usaha tidak dapat memberikan peringatan secara tegas. Pemberian peringatan tegas membuat pemilik usaha merasa takut akan membuat para pekerja tersinggung dan akhirnya tidak mau untuk melanjutkan bekerja di agroindustri kerupuk. Mencari pekerja untuk mau bekerja di agroindustri kerupuk sangat sulit. Sehingga para pemilik usaha agroindustri kerupuk hanya dapat menasehati para pekerjanya untuk mau bekerja dan memberikan upah sesuai dengan jumlah hari masuknya para pekerja. Kondisi

ini membuat kegiatan produksi menjadi terkendala sehingga berpotensi menurunkan hasil produksi dan menurunkan penerimaan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha adalah permodalan. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting diperuntukkan dalam penyediaan bahan baku, tenaga kerja, teknologi serta pemasaran (Boediono, 1982). Modal yang digunakan dalam agroindustri kerupuk ini bersumber dari modal pribadi. Modal pribadi ini bersumber dari keuntungan menjalankan usaha agroindustri kerupuk atau dana yang diambil dari keuntungan usaha lain yang dimiliki oleh pemilik agroindustri kerupuk. Dengan modal pribadi ini, produsen mampu untuk menjalankan usahanya, akan tetapi menjadikan keterbatasan dalam upaya mengembangkan usahanya. Upaya untuk meningkatkan volume produksi, menyediakan dan memperbaharui teknologi produksi (peralatan dan infrastruktur), melakukan inovasi produk serta meningkatkan kegiatan pemasaran tentu membutuhkan tambahan modal. Keterbatasan modal akan membuat berkurangnya peluang untuk mengembangkan usaha agroindustri kerupuk ini. Pemilihan penggunaan modal pribadi ini antara lain disebabkan terlalu banyak persyaratan pengajuan modal dan pemilik takut tidak bisa mengembalikan pinjaman apabila meminjam modal dari lembaga permodalan. Selain itu, pemilik usaha merasa tidak nyaman apabila terdapat pihak lain yang ikut campur dalam mengelola usahanya.

Perubahan didunia usaha sangat mempengaruhi kelangsungan agrindustri kerupuk tradisional (Machfoedz, 2005). Perubahan tersebut dapat berupa perubahan biaya produksi dan jumlah penjualan. Perubahan biaya produksi yang sering dihadapi mulai dari meningkatnya harga bahan baku, upah tenaga kerja, bahan bakar dan bahan lainnya. Terdapat beberapa macam bahan baku kerupuk tradisional dan yang paling dominan adalah tepung tapioka. Komposisi adonan kerupuk tradisional hampir 95% menggunakan tepung tapioka. Bukan hanya untuk agroindustri kerupuk tradisional, tepung tapioka juga digunakan sebagai bahan baku berbagai industri lain mulai dari produk makanan, tekstil, farmasi, kimia dan obat nyamuk (BPPP, 2008). Kondisi ini membuat permintaan menjadi tinggi dan menyebabkan harga tepung tapioka cenderung meningkat yang membuat biaya produksi kerupuk mengalami kenaikan.

Perubahan jumlah penjualan kerupuk dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga kerupuk. Jumlah produksi yang sedikit akan membuat menurunnya jumlah penjualan output yang berdampak pada turunnya jumlah penerimaan. Sedangkan harga *output* produksi memiliki pengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan agroindustri kerupuk. Posisi produk kerupuk sering difungsikan sebagai makanan pendamping maupun camilan yang membuat harganya sulit untuk dinaikkan. Jika harga kerupuk dinaikkan, maka jumlah penjualan kerupuk akan turun disebabkan konsumen lebih memilih membeli produk lain (Boediono, 1982).

Kondisi usaha agroindustri kerupuk tradisional yang ada di Desa Mulyoarjo perlu dideskripsikan untuk mengetahui kondisi terbaru dari agroindustri kerupuk tradisional. Gambaran kondisi agroindustri kerupuk tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial ekonomi budaya dan aspek lingkungan dengan analisis deskriptif. Diharapkan nantinya akan diketahui baik permasalahan maupun kekuatan yang kemudian dapat menjadi pedoman dalam pengembangan usaha agroindustri kerupuk.

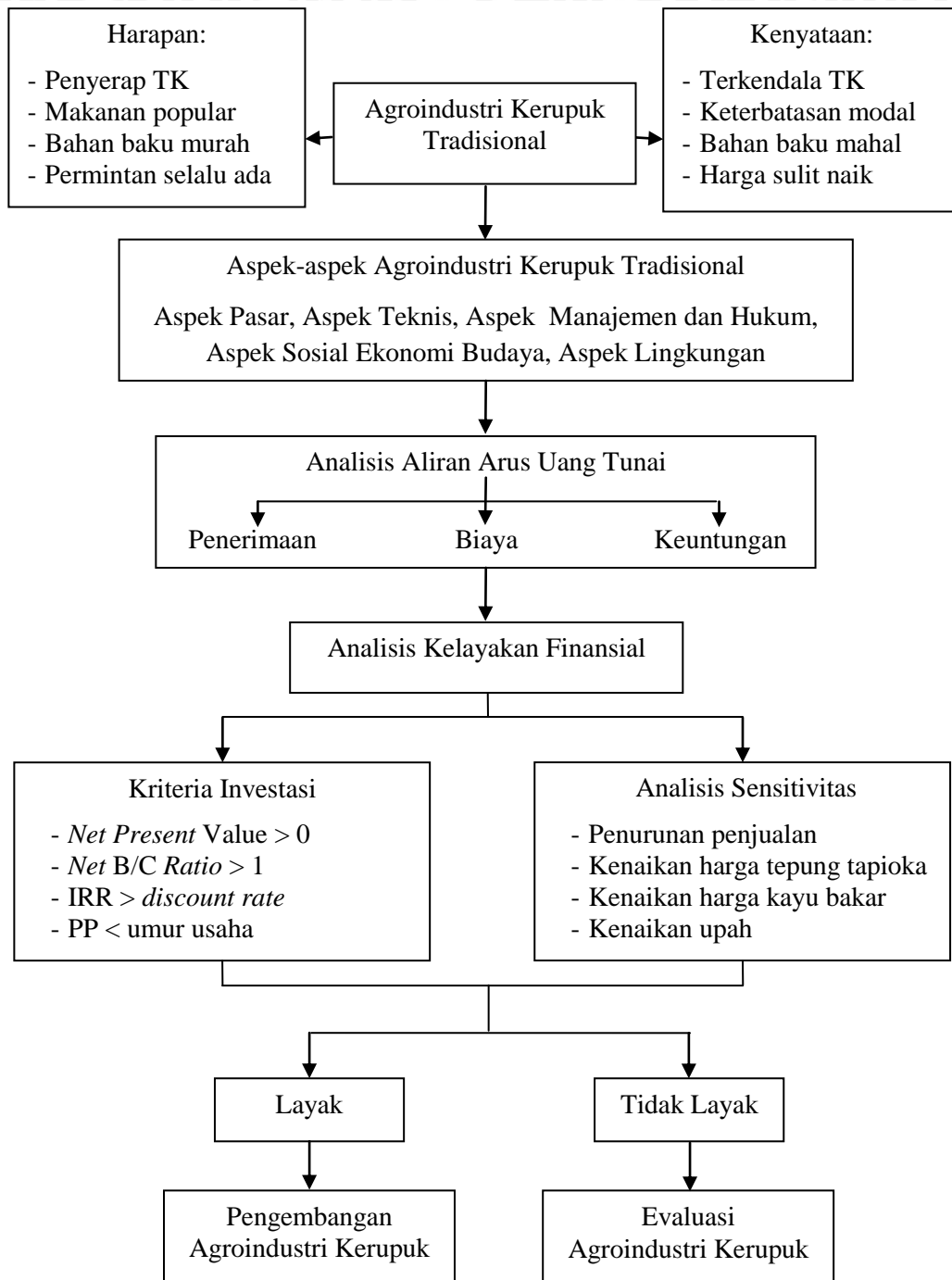
Secara umum tujuan dari suatu kegiatan usaha termasuk didalamnya agroindustri adalah untuk mencari keuntungan. Keuntungan akan diperoleh apabila jumlah total hasil penjualan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Peningkatan keuntungan dapat dilakukan dengan menekan serendah mungkin biaya produksi yang dikeluarkan dengan tetap mempertahankan jumlah penjualan. Peningkatan keuntungan juga dapat dilakukan dengan menambah jumlah penerimaan dengan menambah kapasitas produksi secara bertahap dengan mengalokasikan faktor produksi secara tepat (Boediono, 1982). Oleh karena itu, untuk dapat memperbaiki kondisi biaya-biaya dalam kegiatan produksi perlu dilakukan analisis arus uang tunai pada agroindustri kerupuk sehingga dapat diketahui berapa besar jumlah keuntungan yang diperoleh.

Analisis kelayakan dari aspek finansial juga digunakan untuk mengetahui apakah usaha kerupuk ini layak untuk dilakukan dan menguntungkan dimasa yang akan datang atau tidak. Analisis kelayakan finansial didasarkan pada kriteria kelayakan investasi yaitu NPV (*Net Present Value*) yang merupakan selisih antara *present value* dari *benefit* dan *present value* dari biaya, *Net B/C Ratio* yang

merupakan besarnya perbandingan antara *present value* total dari benefit bersih dengan *present value* total dari biaya bersih pada usaha agroindustri kerupuk tradisional, IRR (*Internal Rate of Return*) yang merupakan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumberdaya yang digunakan dan *Payback period* mengukur berapa lama suatu investasi dapat mengembalikan modal. Bila periode pengembalian ini lebih pendek daripada umur ekonomis usaha maka proyek agroindustri kerupuk tradisional dapat dikatakan menguntungkan.

Beberapa perubahan yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha agroindustri kerupuk tradisional antara lain penurunan jumlah penjualan dan kenaikan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga tepung tapioka, kenaikan harga kayu bakar dan kenaikan upah. Perlu dilakukan analisis Sensitivitas/kepekaan yang dapat menjelaskan pada skala mana suatu usaha agroindustri kerupuk tradisional masih mampu bertahan terhadap berbagai perubahan yang tidak menguntungkan tersebut. Jika hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dilaksanakan maka kemudian analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat tingkat sensitivitas usaha terhadap variabel yang mengalami perubahan.

Hasil dari analisis kelayakan ini dapat dijadikan pedoman bagi agroindustri yang ada di Desa Mulyoarjo untuk menjalankan pengembangan usaha seperti peningkatan kapasitas produksi kerupuk dan perluasan daerah pemasaran. Apabila hasil analisis kelayakan dan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa pengembangan usaha ini layak maka pengembangan usaha dapat dilanjutkan dan apabila tidak layak maka perlu dilakukan pertimbangan dari pengusaha mengenai tindakan yang akan dijalankan selanjutnya.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Kerupuk Tradisional di Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis yakni:

1. Diduga agroindustri kerupuk tradisional di Desa Mulyoarjo menguntungkan.
2. Diduga agroindustri kerupuk tradisional di Desa Mulyoarjo secara finansial layak untuk dikembangkan.
3. Diduga jika agroindustri kerupuk tradisional di Desa Mulyoarjo mengalami penurunan jumlah penjualan dan kenaikan biaya produksi, maka masih layak untuk dijalankan.

3.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Juni – Agustus 2013 di wilayah Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
2. Responden penelitian merupakan agroindustri kerupuk tradisional dari skala usaha kecil dan usaha menengah dengan masing-masing 1 agroindustri kerupuk. Responden dalam penelitian ini berjumlah 2 responden yaitu agroindustri kerupuk bernama Mulia dan Kuda Mas.
3. Penelitian dilakukan pada agroindustri kerupuk yang memproduksi hingga kerupuk dalam bentuk kerupuk mentah (*krecek*).
4. Suku bunga yang digunakan sebesar 12,89 % sesuai dengan rata-rata suku bunga yang berlaku pada berbagai bank di Indonesia pada tahun 2002 sampai 2012. Data suku bunga bersumber dari Bank Indonesia (BI) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
5. Kerupuk Tradisional dalam penelitian ini adalah kerupuk dari bahan baku pokok yang sama yaitu tepung tapioka.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Aspek-aspek kelayakan usaha	Penawaran	Jumlah barang yang ditawarkan oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas dengan harga tertentu	Kg / hari
	Permintaan	Jumlah barang yang diminta oleh konsumen agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas dengan harga tertentu	Kg
	Persaingan	Usaha memperlihatkan keunggulan yang dilakukan oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas dalam memproduksi kerupuk tradisional	-
	Pemasaran	Kegiatan yang dilakukan agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas untuk memasarkan produk kerupuk tradisional dilihat dari harga, rantai pemasaran, promosi dan produk.	-
	Lokasi usaha	Tempat melakukan aktivitas produksi agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Fasilitas produksi	Sarana untuk memperlancar dan mempermudah aktivitas produksi agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Bahan baku produksi	Seluruh bahan yang diperlukan dalam proses produksi kerupuk pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Tenaga kerja	Orang yang bekerja menjalankan aktivitas produksi agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Teknologi	Keseluruhan sarana yang digunakan untuk memudahkan aktivitas produksi pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Proses produksi	Aktivitas produksi mulai dari pencampuran beberapa bahan baku hingga menjadi kerupuk mentah (<i>kerecek</i>) pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Manajemen	Penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan usaha agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Hukum	Peraturan yang dikukuhkan oleh pemerintah dan secara resmi dianggap mengikat agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-

Tabel 1. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Aspek-aspek kelayakan usaha	Sosial	Perubahan kondisi masyarakat sekitar akibat keberadaan usaha agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Ekonomi	Perubahan kondisi keuangan masyarakat sekitar akibat keberadaan usaha agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Budaya	Perubahan kondisi kebiasaan masyarakat sekitar akibat keberadaan usaha agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
	Lingkungan	Perubahan kondisi lingkungan sekitar akibat keberadaan usaha agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	-
Arus uang tunai	Harga produk	Harga jual kerupuk tradisional pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	Rupiah (Rp)
	Kuantitas produksi	Kuantitas keseluruhan produksi kerupuk tradisional pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	Unit
	Nilai sisa	Nilai akhir yang masih dapat diambil dari barang investasi meskipun telah melewati umur ekonomisnya.	Rupiah (Rp)
	Biaya investasi	Biaya awal yang dikeluarkan agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas sebelum melakukan kegiatan produksi meliputi pembelian mesin, peralatan, pembangunan pabrik dll.	Rupiah (Rp)
	Reinvestasi	Biaya investasi untuk pembelian barang investasi yang telah habis masa umur ekonomisnya sebelum umur usaha berakhir.	Rupiah (Rp)
	Harga bahan baku	Harga bahan baku pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	Rupiah (Rp)
	Jumlah bahan baku	Jumlah bahan baku yang digunakan oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	Unit
	Upah tenaga kerja	Tingkat upah yang dibayarkan oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas sesuai dengan tahapan produksi kerupuk tradisional	Rupiah (Rp)
	Jumlah tenaga kerja	Jumlah penggunaan tenaga kerja oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas sesuai dengan tahapan produksi kerupuk tradisional	Orang

Tabel 1. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	
Analisis kriteria investasi	NPV	Net benefit yang telah didiskon pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	Rp/tahun	
	Net B/C ratio	NPV +	Net benefit yang telah didiskon positif pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	Rp/tahun
		NPV -	Net benefit yang telah didiskon negatif pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	Rp/tahun
	IRR	NPV ₁	NPV yang dihasilkan dengan nilai positif pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	Rp/tahun
		i ₁	Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendapatkan NPV dengan nilai positif pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	%/tahun
		NPV ₂	NPV yang dihasilkan dengan nilai negatif pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	Rp/tahun
		i ₂	Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendapatkan NPV dengan nilai negatif pada agroindustri kerupuk tradisional Mulia dan Kuda Mas	%/tahun
	PP	I	Besar biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	Rupiah (Rp)
		Ab	Keuntungan bersih yang didapatkan pada setiap tahun oleh agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas selama umur usaha (11 tahun)	Rp/tahun
Sensitivitas	Penurunan jumlah penjualan	Penurunan jumlah penjualan pertahun selama umur usaha (11tahun) pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	%	
	Kenaikan harga tepung tapioka	Kenaikan harga tepung tapioka pertahun selama umur usaha (11tahun) pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	%	
	Kenaikan upah pekerja	Kenaikan kenaikan upah pekerja pertahun selama umur usaha (11tahun) pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	%	
	Kenaikan biaya bahan bakar	Kenaikan harga bahan bakar kayu bakar pertahun selama umur usaha (11tahun) pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas	%	